

## ABSTRAK

### **Naif Sulton, 1610120010, Pembiasaan Aktivitas Keislaman Dalam Pengembangan Budaya Religius di SMK Wikrama 1 Jepara.**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius di SMK Wikrama 1 Jepara. Adapun fokus penelitiannya meliputi : 1) Apa saja jenis aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius; 2) Bagaimana strategi pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius; 3) Bagaimana hambatan pelaksanaan dan solusi yang ditempuh pada pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sebuah pendekatan pengumpulan data yang berusaha menguak kualitas sesuatu, keganjilan-keganjilannya dan karakter esensialnya. Subyek Penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru PAI, serta Siswa. Data-data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. tehnik keabsahan data digunakan ketekunan pengamatan, triangulasi, menggunakan referensi. setelah data terkumpul dilakukan analisis data interaktif, yang meliputi: *reduksi data, penyajian data, dan verifikasi*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius, yaitu: 1) Jenis aktivitas keislaman yang ada merupakan kegiatan yang sudah terjadwal dan berlangsung sehari hari yakni salat dhuha berjamaah, salat dzuhur dan asar berjamaah, jumat amal dan pesantren kilat; 2) Strategi pembiasaan aktivitas keislaman dalam pengembangan budaya religius adalah (a) menjalankan kegiatan pembiasaan aktivitas keislaman secara konsisten, (b) guru selalu memotivasi dan menginspirasi kepada siswa untuk ikut serta aktif dalam program pembiasaan aktivitas keislaman, dan (c) melakukan monitoring dan pengawasan dalam pelaksanaan pembiasaan aktivitas keislaman. 3) Hambatan pelaksanaan pembiasaan aktivitas dalam pengembangan budaya religius dari guru yaitu: (a) Masih adanya guru dan staf yang tidak disiplin, (b) Jadwal guru dan staf yang padat di sekolah maupun diluar sekolah, (c) Keterbatasan guru BK hanya satu orang untuk menangani seluruh siswa. Solusinya yaitu : (a) Kepala sekolah menegur dan mengingatkan secara pribadi kepada guru dan staf yang kurang disiplin. Dan apabila tidak dihiraukan diingatkan secara terbuka dalam kegiatan rapat, (b) Membuat jadwal guru seefektif mungkin (c) Mengintruksikan guru selalu berusaha untuk tidak izin apabila tidak ada udzur syar'I, (d) Pengusulan ke yayasan untuk menambah guru BK. Sedangkan hambatan pelaksanaan dari siswa antara lain : (a) Masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, (b) Masih ada beberapa siswa yang tidak mau berdonasi dalam kegiatan jumat amal, (c) Ada beberapa siswa yang keadaan fisiknya lelah dalam kegiatan pesantren kilat. Adapun solusinya yaitu: (a) Mengingatkan dan menegur siswa yang kurang disiplin dan apabila masih tidak dihiraukan memberikan hukuman yang sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Buku Kejar Prestasi (BKP), (b) Mengingatkan kepada siswa untuk selalu berusaha seminggu sekali menyisihkan uangnya untuk berdonasi tanpa adanya paksaan nominalnya, (c) Memulangkan siswa lebih awal agar mempunyai waktu istirahat yang cukup (Khusus hari jumat setiap dua minggu sekali).

**Kata Kunci:** *Pembiasaan Aktivitas Keislaman, Pengembangan Budaya, Budaya Religius*